



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

Journal of Health (JoH)

ISSN (online): 2407-6376 | ISSN (print): 2355-8857



Analysis of Mother's Decisions in Providing Exclusive Breast Milk

Analisa Keputusan Ibu dalam Memberikan Asi Eksklusif

Noviasari Handayani^{1*}, Gunarmi², Risnawati³

STIKES Guna Bangsa Yogyakarta Indonesia, Prodi Magister Kebidanan

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the most perfect source of nutrition for infants, containing essential nutrients and antibodies necessary for growth and development. According to WHO, the global rate of exclusive breastfeeding for infants aged 0–6 months is 41%, which remains below the Global Nutrition Target of 50% by 2025 and 70% by 2030. In Indonesia, the exclusive breastfeeding coverage in 2023 was 67.74%, yet in Semarang Regency, it was only 41.4%. This study aims to identify the factors influencing mothers' decisions to provide exclusive breastfeeding in Semarang Regency. A quantitative method with a cross-sectional design and purposive sampling technique was used. Data analysis included univariate (frequency distribution), bivariate (chi-square test), and multivariate (linear regression). The findings indicate that decision-making is influenced by the Health Belief Model, Theory of Planned Behavior (attitude, subjective norm, perceived control), and Social Cognitive Theory. Of the respondents, 43.8% were working mothers, 76.8% had moderate education, and 51.7% had a positive attitude toward exclusive breastfeeding. High husband support (56.3%) showed the strongest correlation ($r = 0.466$). Knowledge and income also played important roles. Education programs involving husbands are recommended to enhance the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, knowledge, attitude, husband's support

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 10 November 2024
Direvisi : 03 Mei 2025
Disetujui : 07 Mei 2025
Dipublikasi : 31 Juli 2025

KORESPONDENSI

Noviasari Handayani
novhanda@gmail.com

Copyright © 2025 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi paling sempurna bagi bayi karena mengandung berbagai zat dan antibodi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan. WHO mencatat bahwa cakupan ASI eksklusif global untuk bayi usia 0–6 bulan baru mencapai 41%, masih di bawah target 50% pada 2025 dan 70% pada 2030. Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif tahun 2023 sebesar 67,74%, namun di Kabupaten Semarang hanya mencapai 41,4%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain cross-sectional dan teknik purposive sampling. Analisis data meliputi uji univariat, chi-square, dan regresi linier. Hasil menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan ibu mencakup model keyakinan kesehatan (health belief model), teori perilaku terencana (attitude, subjective norm, perceived control), dan teori kognitif sosial. Sebanyak 43,8% ibu bekerja, 76,8% memiliki pendidikan menengah, dan 51,7% memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif. Dukungan suami tinggi (56,3%) dan memiliki pengaruh paling kuat dengan korelasi 0,466. Pengetahuan dan pendapatan juga berperan. Edukasi tentang ASI eksklusif yang melibatkan suami diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, pengetahuan, sikap, dukungan suami

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI eksklusif diberikan selama 6 bulan tanpa ada makanan atau minuman tambahan lainnya yang mulai dilakukan saat bayi baru lahir sampai bayi berumur 6 bulan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terbukti lebih sulit terserang penyakit (Pitaloka dkk, 2018).

Berdasarkan Data WHO mencatat bahwa bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 41%. Angka ini masih rendah jika dibandingkan dengan Global Nutrition Target 2025 yaitu minimal 50% dan target pada tahun 2030 sebesar 70% (WHO, 2022). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 67,74%. Meskipun demikian, kebijakan tersebut belum mencapai target nasional, yaitu 67,74%, sedangkan di kabupaten Semarang mencapai 41,4% tahun 2023 dikarenakan berbagai hal. Kondisi ini dikarenakan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menyusui sehingga mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

ASI dihasilkan oleh kelenjar payudara melalui proses laktasi. ASI harus diberikan karena memiliki manfaat bagi bayi antara lain, dapat memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, memiliki kandungan antibodi yang dapat melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit, mengandung komposisi yang tepat karena kandungan ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, bayi terhindar dari alergi yang biasanya timbul setelah mengonsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung saat proses pemberian ASI, dan saat beranjak dewasa dapat menurunkan risiko untuk terkena hipertensi, obesitas dan diabetes melitus tipe 2.

Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti penyakit jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas. Selain bermanfaat bagi bayi, pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu di antaranya berfungsi sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi risiko terkena kanker payudara, dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal (Yusrina & Devy, 2017).

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi secara signifikan akan memiliki pengetahuan yang baik, sehingga akan merespon terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang akan mereka dapatkan. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima hal baru sehingga informasi lebih mudah diterima khususnya tentang ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pula motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan yang kurang dan budaya yang salah dapat menjadi penghambat pemberian ASI eksklusif. Banyak ibu baik yang baru melahirkan maupun sudah sering melahirkan tidak memberikan kolostrum kepada bayinya. Di berbagai daerah, air susu pertama (kolostrum) sengaja diperah dengan tangan dan dibuang. Mereka percaya dan berpendapat bahwa kolostrum akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan anak. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu dalam mengelola dan mempergunakan waktu, aktivitas atau kesibukan dan sumber yang dimiliki sebaik mungkin sehingga manajemen ASI yang baik dapat tercapai dan pengeluaran ASI menjadi lancar (Hardiani, 2017).

Faktor lain yang berpengaruh adalah dukungan suami dan keluarga sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Agar proses menyusui lancar diperlukan dukungan keluarga. Bila ayah mendukung dan tahu manfaat ASI, keberhasilan ASI eksklusif mencapai angka 90%. Sebaliknya, tanpa dukungan suami tingkat keberhasilan memberi ASI eksklusif adalah 25% (Royaningsih & Wahyuningsih, 2018). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif di kabupaten Semarang.

METODE

Metode penelitian menggunakan analisa kuantitatif rancangan crossectional. Teknik sampling dengan metode purposive sampling didapatkan sampel 76 ibu menyusui pada bulan Agustus 2024 di Kabupaten Semarang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu Ibu yang mempunyai bayi dengan umur anak 0-6 bulan. Bayi dalam keadaan sehat, Menyetujui menjadi responden. Instrumen yang digunakan

menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan dukungan suami yang sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan menggunakan kuesioner sebanyak 20 responden yaitu 0,907>0,7, kuesioner sikap 0,784>0,7 dan kuesioner dukungan suami 0,920>0,7 di Kabupaten Temanggung sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Analisa data menggunakan univariat dengan frekuensi prosentase, bivariate dengan uji chi square dan multivariate dengan regresi linier. Penelitian ini sudah mendapatkan izin ethical clearance dari komisi etik STIKES Guna Bangsa Yogyakarta dengan nomor 2368/STIKES-GB/Eks/IX/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2024 di kecamatan Bandungan kabupaten Semarang, namun jumlah sample belum tercukupi pada lokasi pertama sehingga dilakukan di 2 tempat yaitu Puskesmas Pandansari (30 Sampel) dan Puskesmas Duren (46 sampel) dengan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas dan umur

Paritas	f	(%)
Primi	36	47.4
Multi	40	52.6
Muda (<20 tahun)	4	5,3
Reproduktif (20-35 tahun)	67	88.1
Tua (>35 tahun)	5	6.6

Sumber: September 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar paritas responden adalah multipara yaitu sebesar 52.6%, Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengalaman lebih banyak dalam melahirkan cenderung lebih banyak dalam kelompok ini, yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk memberikan ASI eksklusif karena pengalaman mereka dalam menyusui anak sebelumnya. Sedangkan responden berdasarkan umur diperoleh sebagian besar berusia reproduktif yaitu sebesar

88.1%. Hal ini menunjukkan bahwa usia reproduktif adalah usia di mana sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif. Kelompok usia ini juga dianggap sebagai usia produktif di mana mereka mungkin memiliki pengetahuan dan kesiapan yang lebih baik untuk menyusui.

Analisa Univariat

Tabel 2. Hasil dan Mean Standart Deviasi, Variabel Kesleuruhan Penelitian

Variabel	Mean	SD
Pengetahuan	76.84	14.65
Sikap	14.42	2.19
Dukungan Suami	87.17	137.68

Sumber: September 2024

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Variabel Kesleuruhan Penelitian

Variabel	f	%
Pengetahuan		
• Sedang	39	51,3
• Tinggi	37	48,7
Sikap		
• cukup	37	48,7
• baik	39	51,3
Dukungan Suami		
•Tidak didukung	31	40,8
•di dukung	45	59,2

Sumber: September 2024

Tabel 2 dan 3 dapat dijelaskan pengetahuan diperoleh mean sebesar 76.84 menunjukkan bahwa rata-rata ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang ASI eksklusif. Standar deviasi yang cukup besar (14.65) menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam tingkat pengetahuan antar responden. Pada variabel sikap diperoleh mean sebesar 14.42 dengan standar deviasi yang rendah (2.19) menunjukkan konsistensi dalam sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Variabel sikap menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap yang

baik terhadap ASI eksklusif (51.3%), yang menunjukkan adanya pemahaman yang baik tentang pentingnya ASI eksklusif. Sikap yang positif ini dapat menjadi pendorong utama bagi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Variabel dukungan suami: diperoleh mean 87.17 artinya dukungan suami tinggi yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan dari suami mereka, meskipun variasi dukungan cukup besar (standar deviasi 137.68) sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan dalam intensitas dukungan yang diterima.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Analisis Faktor (Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Pendapatan Keluarga, Sosial Budaya, Dukungan (suami) yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang

Variabel	Keputusan Ibu		p-value
	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)	
• Pengetahuan			
Tinggi	64(84,2)	12(15,8)	0,000
sedang	13(17,1)	63(82,9)	
• Sikap			
Cukup	10(13.2)	66(86.8)	0,000
Baik	67(87.2)	9(11.8)	
• Dukungan			
Didukung	64(84.2)	12(15.8)	0,000
Tidak didukung	3(3.9)	73(96.1)	

Sumber: Data primer, September 2024

Tabel 4 diperoleh hasil variabel pengetahuan, sikap dan dukungan suami, p value $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. faktor eksternal seperti dukungan keluarga mempengaruhi dalam sistem keluarga karena adanya budaya patriaki yang masih dianut oleh sebagian masyarakat, dan tingkat pengetahuan yang baik mendorong orang untuk bersikap positif sehingga mampu memilih keputusan terbaik dengan berbagai pertimbangan dengan meminimalis resiko yang mungkin timbul.

Analisa Multivariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui variabel yang paling berhubungan terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif berdasarkan pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami. Tahap ini sebelumnya dilakukan uji normalitas data dengan Zhitung dan Ztabel pada variabel pendidikan, pengetahuan, sikap, pendapatan, sosial budaya, dukungan suami yaitu $0.236, 0.159, 0.423 < Z$ tabel (1,96) sehingga H_0 diterima artinya data berdistribusi normal, sehingga dilakukan uji menggunakan uji regresi linier yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Multivariat Tahap Pertama Pada Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Pendapatan keluarga, Sosial Budaya dan Dukungan Suami Terhadap Keputusan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif

Variabel	ρ value	b
Pengetahuan	0.001	0.239
Sikap	0.000	-0.380
Dukungan Suami	0.000	0.472
R: 0.902	R Square: 81,4%	

Sumber: Data primer, September 2024

Tabel 5 diperoleh analisis tahap pertama, nilai R sebesar 0.902 dan nilai R Square sebesar 81.4% artinya ada korelasi antara semua variabel independen dengan keputusan ibu dengan nilai variasi hubungan sebesar 81.4. Sedangkan Dari nilai ρ -value, terlihat bahwa pengetahuan ($\rho = 0.001$), sikap ($\rho = 0.000$), dan dukungan suami ($\rho = 0.000$) memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan ibu. Nilai b tertinggi terdapat pada dukungan suami (0.472), yang berarti dukungan suami memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan variabel lainnya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan terhadap Keputusan Ibu memberikan ASI Eksklusif

Hasil penelitian diperoleh variabel pengetahuan dengan mean 76.84. Ini dapat terlihat dari sebagian besar responden mampu menjawab dengan benar pertanyaan konsep dasar definisi, manfaat, jadwal dan kendala pemberian ASI Eksklusif artinya responden pada penelitian ini memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 48,8%.

Pengetahuan menjadi dasar *social cognitive teori* dimana pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang baik dalam pengambilan keputusan ibu dalam menyusui sebagai bentuk respon positif terhadap kondisi yang sedang dihadapi.

Pemberian informasi yang baik dapat meningkatkan pengetahuan, karena proses tersebut membantu terbentuk melalui pengalaman dan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku kesehatan terutama dalam pengambilan keputusan. Selaras dengan pernyataan bahwa pengetahuan yang baik erat hubungan dengan sikap ibu dalam inisiasi menyusui dini. (Limbong dkk.) Pemahaman yang baik terbentuk dari pengetahuan yang baik yang mendorong sikap positif.

Hasil penelitian diperoleh p value $0.000 < 0.05$ dengan rasio odds sebesar $28.417 > 1$ artinya terdapat pengaruh kuat pengetahuan terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan sebagai dasar pembentukan sikap dalam menentukan pengambilan keputusan memberikan ASI eksklusif dimana seseorang yang

memiliki pengetahuan baik akan mendasari pemahaman yang menumbuhkan kesadaran tentang perilaku positif seperti menyusui secara eksklusif.

Hal ini sesuai dengan penelitian menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada Ibu memiliki bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu III 2022.(Kahti and Lubis) Pemberian informasi tentang ASI eksklusif sejak masa kehamilan merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan, meskipun demikian proses ini dipengaruhi oleh berbagai aspek termasuk di dalamnya faktor internal yaitu kemampuan atau daya tangkap terhadap informasi yang diterima. Peningkatan pengetahuan dapat pula diperoleh melalui pengalaman seperti pada ibu multipara yang sebelumnya sudah pernah menyusui akan memiliki pengalaman dan pengetahuan sehingga meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan menyusui.

Sikap terhadap Keputusan Ibu memberikan ASI Eksklusif

Hasil penelitian diperoleh bahwa responden memiliki sikap baik sebanyak 48.8% dengan rata-rata skor sikap 14.42 yang terlihat dari aspek kuesioner tentang keyakinan, ikatan dan hambatan ibu dalam memberikan ASI eksklusif yang tertuang dalam pernyataan bahwa ibu memastikan bayinya untuk mendapatkan ASI eksklusif, memberikan ASI sesuai kebutuhan bayi. Hal ini menunjukkan respon positif dari ibu.

Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, budaya, media massa dan juga faktor yang berkaitan dengan emosional orang itu sendiri. Faktor tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang membentuk *attitude toward the behavior, perceived control, intention* sehingga menumbuhkan kesadaran untuk bersikap lebih baik. Hal ini sesuai dengan sikap positif pada kelompok tenaga kesehatan sebesar 57,8%, dan 46,7% pada non kesehatan,

dengan kelompok tenaga kesehatan memiliki arah positif yang lebih tinggi daripada kelompok non kesehatan. (Wijayanti dkk.) Kelompok yang sering terpapar berkaitan informasi tentang ASI eksklusif sehingga memiliki pengetahuan dan kesadaran lebih tinggi yang membentuk sikap positif meningkatkan rasa percaya diri, dan ibu akan termotivasi untuk menyusui bayi mereka lebih lama.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat pengaruh sikap terhadap keputusan ibu memberikan ASI eksklusif dengan p value $0.000 < 0.05$ dengan rasio odds $0.023 < 1$ artinya sikap berpengaruh lemah terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan sikap sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman terhadap informasi yang diterima. Sikap seseorang dapat berubah jika terdapat tambahan informasi dari sekelilingnya. Apabila tambahan informasi dilakukan secara terus-menerus, kemungkinan akan mengubah sikap responden. Seperti pada pengambilan keputusan ASI eksklusif dimana seseorang yang mendapatkan informasi secara continue tentang ASI eksklusif sehingga menumbuhkan pemahaman, maka akan mendorong reaksi yang positif untuk memberikan ASI eksklusif.

Selaras dalam penelitian Limbong (2023) menyebutkan ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap inisiasi menyusui dini. Ibu hamil memiliki pemahaman yang memadai tentang manfaat ASI, termasuk kandungan nutrisi yang optimal, perlindungan terhadap penyakit, dan ikatan emosional antara ibu dan bayi, mereka cenderung memiliki sikap yang lebih positif. Dimana sikap tersebut dapat mempengaruhi niat dan perilaku mereka terkait memberikan ASI pada bayi setelah melahirkan.

Dukungan Suami terhadap Keputusan Ibu memberikan ASI Eksklusif

Pada penelitian ini diperoleh dukungan suami dengan nilai rata-rata 87.17 dengan aspek pertanyaannya meliputi dukungan informasi, penilaian dan fisik yaitu sebesar 56.3%

menyatakan mendukung untuk menyusui ASI Eksklusif. Dukungan suami pada tatanan masyarakat kita seringkali menjadi norma aturan atau subjective norm dalam keluarga yang harus dipatuhi karena perannya sebagai penanggungjawab keluarga. Sehingga kondisi ini menjadi lebih mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

Dukungan suami pada proses ini terlihat pada penelitian ini terlihat dari perilaku maupun sikap yang membantu mencari informasi tentang ASI eksklusif, memberikan keleluasan waktu untuk menyusui bahkan merawat bayi sehingga ibu merasa lebih rileks dan fokus saat menyusui. Selaras dengan pernyataan bahwa terdapat dukungan keluarga secara simultan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pundi Kayu Palembang Tahun 2022. (Trisnawati dkk.) Dukungan keluarga ini dapat berupa peran suami dalam berhubungan interpersonal yang mampu meningkatkan rasa percaya diri, maupun keyakinan diri.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh p value $0.000 < 0.05$ dengan rasio odds sebesar $162.857 > 1$ artinya dukungan suami berpengaruh kuat terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Suami merupakan support sistem keluarga terdekat bagi seorang ibu menyusui karena memiliki interpersonal hubungan yang mendalam yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Selain itu suami juga memiliki peran sebagai pengambil keputusan pertama, sehingga atas dukungan suami ini maka menumbuhkan kepercayaan diri pada ibu menyusui yang meningkatkan keyakinan untuk mengambil keputusan memberikan ASI eksklusif.

Hasil analisa statistik juga diperoleh bahwa koefisien korelasi pengaruh dukungan suami terhadap keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif bersifat positif sebesar 0.466 artinya setiap penambahan 1 angka maka akan bertambah senilai 0,466 korelasi. Hal ini sesuai pernyataan sebelumnya bahwa pentingnya peran

suami dalam kesehatan keluarga terutama dalam pengambilan keputusan selain sebagai penentu keputusan juga menambah nilai dalam keluarga yang menumbuhkan perasaan nyaman, aman sehingga mempengaruhi produksi hormone yang dapat mempengaruhi produksi ASI serta keyakinan dalam memutuskan dalam memberikan ASI eksklusif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Trisnawati (2023) dan Lubis (2023) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Dimana dukungan keluarga ini bersifat sebagai stimulant, motivator serta supporter terdekat ibu menyusui.

Menyusui merupakan peristiwa alamiah namun tak jarang ibu yang menolak untuk memberikan ASI eksklusif karena berbagai faktor. Meskipun demikian ASI eksklusif merupakan makanan utama bagi bayi yang dimiliki secara alamiah oleh seorang wanita sehingga menjadi satu kesatuan ketika terjadi kehamilan, persalinan dan menyusui. Akan tetapi dibutuhkan niat, pengetahuan dan sikap yang baik untuk konsisten memilih menyusui ASI eksklusif baik secara langsung maupun tak langsung.

Ini sesuai dengan penelitian Zuaraida (2019) menyebutkan sebanyak 65.7% ibu bekerja informal memilih cara pemberian ASI eksklusif secara langsung. Dikarenakan pada ibu bekerja informal memiliki kebebasan waktu dan tempat sehingga memiliki keleluasan untuk menyusui. Kemudahan ini seringkali menjadi salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan, sikap dan dukungan suami berhubungan dengan keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan suami mempunyai hubungan paling berpengaruh pada keputusan tersebut karena Suami merupakan support sistem keluarga terdekat bagi seorang ibu menyusui karena memiliki interpersonal hubungan yang mendalam yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota

keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Selain itu suami juga memiliki peran sebagai pengambil keputusan pertama, sehingga atas dukungan suami ini maka menumbuhkan kepercayaan diri pada ibu menyusui yang meningkatkan keyakinan untuk mengambil keputusan memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat secara luas tentang ASI eksklusif yang melibatkan anggota keluarga melalui pendidikan maupun penyuluhan kesehatan sehingga menumbuhkan kesadaran untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib Fachri, Z. (2024). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Religiositas terhadap Keputusan Pembelian Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(1), 335-345. DOI:10.52644/joeb.v13i1.1475
- Afriyani, R., Savitri, I., & Sa'adah, N. (2018). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif di BPM Maimunah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 331. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.640>
- Aryotochter, A. A. M., Prameswari, G. N., Azinar, M., Fauzi, L., & Nugroho, E. (2018). Association between Exclusive Breastfeeding with Health Belief Model in Working Mothers. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 9(12) DOI Number: 10.5958/0976-5506.2018.01881.8
- Ampu, M. N. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. 2. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/503/368>
- Azzahra, K., Santi, M. Y., & Retnaningsih, Y. (2019). Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman 1 Kota Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/2159>
- Badan Pusat Statistik Semarang. (2021). Jumlah Penduduk Menurut JenisKelamin (Jiwa), 2020-2022. Available on: <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/12/78/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html> diakses 20 Desember 2023.
- Dika Yudit Azzahra. (2023). Penagruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Jam Kerja Perempuan Pelayan Toko Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung. *Digital Respiratory UNILA*, 112. <https://digilib.unila.ac.id/74923/>
- Kahti, S. A., & Lubis, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Memiliki Bayi Usia <6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(1), 48-57. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i1.12227>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi, 2018. Tersedia pada: <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusifuntuk-ibu-dan-bayi> (Diakses: 21 desember 2023).
- Khasanah, U., Yasin, N.M & Satibi. (2023). Overview Of Factors Influencing Drug Management At Primary Health Centers In Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis (JFSP) Vol.9, No.3, September-December 2023, Page:231-243*, <https://doi.org/10.31603/pharmacy.v9i3.9125>
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.17>
- Limbong, T., Handayani, R., & Akib, A. (2023). Education And Knowledge of III Trimester Pregnant Women with Attitudes Towards Early Initiation of Breastfeeding. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 240-246. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.1028>
- Lindawati, R. (2019). Hubungan pengetahuan,

- pendidikan dan dukungankeluarga dengan pemberian ASI eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 2019, 6.1: 30-36. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i1.25>
- Mabud, N. H., Mandang, J. and Mamuaya, T. (2014) 'Relationship of Knowledge, Education, Parity with Exclusive Breastfeeding at Puskesmas Bahu district Malalayang Manado City', *Journal of Scientific Midwives*, 2(2), p. 51 <https://doi.org/10.47718/jib.v2i2.316>
- Maritalia, D. (2017). Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. (S. Riyadi, Ed.). *Yogyakarta: Gosyen Publishing*.
- Margareta. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Keputusan Menikah dan Penggunaan Kontrasepsi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 589-598 <https://doi.org/10.5281/zenodo.1064653>
- Nisa, Z.H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakberhasilan Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Pratama Spn Polda Metro Jaya Periode 06 Juni 06 – 06 Juli 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI* (2023). DOI: 10.58813/stikesbpi.v7i1.123
- Pitaloka, D. A., Abrory, R. and Pramita, A. D. (2018) 'Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo', *Amerta Nutrition*, 2(3), p. 265. doi: 10.20473/amnt.v2i3.2018.265-270.
- Rahayu, Y. P., Oktavia, E., & Azka, A. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di RSKIA PKU Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278-1285. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/hu mantech/article/view/3773>
- Royaningsih, N. and Wahyuningsih, S. (2018) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo', *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), p. 56. doi: 10.31596/jkm.v5i2.205
- Salamah, U. Prasetya, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 2019, 5.3: 199-204. DOI : 10.33024/jkm.v5i3.1418
- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3145>
- Wijayanti, F., Margawati, A., & Rahfiludin, M. Z. (2023). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Atasan tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Tenaga Kesehatan dan Non Kesehatan. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2355-2362. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.741>.